**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba didirikan pada tahun 1962 dengan nomor statistik sekolah 2127313035 di bawah naungan yayasan Aisyiyah Muhammadiyah. Status sekolah ini swasta san status tanah adalah hak kepemilikan.Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba terletak di jalan Lesangi No. 20 Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba memiliki 10 ruangan yaitu 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruangan aula, 1 ruangan UKS, 6 ruangan kelas yang terdiri dari kelompok A1, kelompok A2, kelompok B1, kelompok B2, kelompok B3, dan kelompok B4. Proses pembelajaran yang terlaksana di Taman Kanak-kanak ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009, dengan model pembelajaran berkelompok yang dibagi menjadi 3 kelompok di dalam kegiatan inti pembelajaran dan proses pembelajaran yang terlaksana sesuai dengan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

29

Adapun tenaga pendidik di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba sebanyak 13 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 12 orang guru, dengan status kepegawaian 2 orang PNS, 2 orang berstatus sertifikasi, dan 9 guru honorer dengan tenaga pengajar yang cukup dan dapat mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran. Jumlah keseluruhan anak didik di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 95 orang anak didik yang terbagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Jumlah anak didik pada kelompok A sebanyak 32 dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok A1 terdiri dari 14 anak didik dan kelompok A2 berjumlah 18 orang anak didik. Sedangkan jumlah anak didik pada kelompok B berjumlah 62 orang anak didik yang terbagi dalam 4 kelompok yaitu 18 orang anak didik pada kelompok B1, 15 orang anak didik pada kelompok B2, 15 orang anak didik pada kelompok B3 dan 15 orang anak didik pada kelompok B4. Yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan ini adalah kelompok B3.

**Tabel 4.1. Data Anak Didik Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Jumlah** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
| **A1** | 14 | 8 | 6 |
| **A2** | 18 | 8 | 10 |
| **B1** | 18 | 9 | 9 |
| **B2** | 15 | 8 | 7 |
| **B3** | 15 | 5 | 10 |
| **B4** | 15 | 4 | 11 |

Sumber data: Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba

1. **Penerapan Kegiatan Sandiwara Boneka Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara**
2. **Pra Tindakan**

Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan September, di awali dengan dialog awal antara peneliti, Kepala Sekolah dan teman guru Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba. Pertemuan tersebut mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Pada dialog tersebut digunakan juga untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran, sebelum dilaksanakan tindakan. Dari dialog awal ini diperoleh data bahwa anak didik kelompok B3 kemampuan bahasa reseptifnya masih rendah. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar anak didik kurang serta penggunaan media masih kurang sehingga anak didik tidak tertarik.

Setelah dirumuskan masalah di atas, maka masalah-masalah terebut perlu dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas.Setelah mendapatkan masalah, selanjutnya diskusi dilakukan untuk mengindentifikasikan faktor masalah. Hasil kerja kolaborasi antara guru, Kepala Sekolah, dan peneliti disepakati bahwa asumsi penyebab masalah adalah sebagai berikut :

1. Faktor Guru
2. Menggunakan media kurang bervariasi.
3. Kurang melibatkan anak dalam Kegiatan Sandiwara Boneka.
4. Tidak memberi kesempatan pada anak untuk memainkan boneka sambil bercerita.

Dalam observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dengan kegiatan sandiwara boneka, diketahui bahwa metode bercerita yang digunakan oleh guru belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar anak didik.Karena didalam metode bercerita anak didik hanya sebagai penerima bukan sebagai pelaku pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak didik melalui kegiatan sandiwara boneka.Tindakan solusi masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu melalui meningkatkan kemampuan bahasa reseptif melalui kegiatan sandiwara boneka.Dengan kegiatan sandiwara boneka, dalam pembelajaran diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang semula anak didik kurang mendekati area bahasa reseptif menjadi senang/ dari pasif menjadi aktif.

1. **Perencanaan Tindakan**

Berdasarkan hasil serangkaian kegiatan pada dialog awal, terlihat bahwa pembelajaran bahasa reseptif belum dapat dilaksanakan dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai anak didik belum optimal. Berdasarkan kesepakatan Kepala Sekolah, guru dan peneliti, maka tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar anak didik yaitu dengan kegiatan sandiwara boneka dalam pembelajaran bahasa reseptif. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang akan dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada anak didik kelompok B3 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Masamba berpedoman pada rencana kegiatan harian (RKH) yang telah disusun sebelumnya.Model pembelajaran yang dilakukan adalah dengan kegiatan sandiwara boneka pada pembelajaran bahasa reseptif.Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**
2. **Perencanaan**

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu menyusun rencana kegiatan harian (RKH). Pembelajaran yang akan dilaksanakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu selama 3 jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian dengan tema “Lingkungan” dan sub tema “Keluargaku”, membuat media sesuai dengan tema “Lingkungan” dan sub tema “Keluargaku” membuat lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk anak.

1. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I**

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 17 September 2012, pada jam pelajaran, dimulai pukul 08.00 – 10.30.Jumlah siswa yang hadir sebanyak 15 anak didik.Peneliti juga mengadakan observasi selama pembelajaran berlangsung berupa aspek afektif anak didik dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak didik tentang bahasa reseptif.

Adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal
2. Salam dan berdo’a

Di dalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak memberi salam dan membalas salam, mengucapkan do’a sebelum belajar serta menyanyikan lagu anak-anak.

1. Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan fisik motorik kasar yaitu berjalan maju pada garis lurus di atas tali rapia yang dibentangkan.
2. Sebelum kegiatan sandiwara boneka yang berjudul “Hari ulang tahun Ibu” dimulai, terlebih dahulu guru menyiapkan perlengkapan yaitu 2 buah boneka tangan, meja dan karton sebagai panggung, kain sebagai layar. Kemudian guru mengatur tempat duduk anak dimana anak duduk melantai beralas karpet menghadap ke panggung. Setelah mengatur tempat duduk anak, lalu guru mengenalkan tokoh boneka satu demi satu kepada anak. Boneka laki-laki bernama Adi, boneka perempuan bernama Ani. Sebelum adegan cerita dimulai yang disesuaikan dengan tema “Lingkungan” dan sub tema “Keluargaku”, guru mengemukakan kalimat prolog (pendahuluan) : “pukul lima pagi”. Masih sunyi dalam rumah. Ani terbangun dari tidurnya. “Hari ulang tahun Ibu” pikirnya. Cepat ia pergi ke kamar adiknya untuk membangunkannya. Setelah mengemukakan kalimat prolog, barulah guru memulai adegan demi adegan yang diperankan boneka secara bergantian. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, ketika cerita selesai guru mengajukan pertanyaan tentang isi ceritadalam kegiatan sandiwara boneka yaitu tentang judul ceritakemudian guru memberi kesimpulan mengenai isi cerita yang berjudul “Hari Ulang Tahun Ibu” secara singkat dan jelas lalu guru meminta kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita secara urut setelah selesai guru menutup cerita dengan nyanyian.
3. Kegiatan Inti
4. Guru meminta anak memasangkan gambar sesuai dengan pasangannya seperti gambar Ayah dan Ibu, Kakek dan Nenek dengan menarik garis terlebih dahulu guru membimbing anak dalam kegiatan tersebut.
5. Guru menunjukkan gambar anggota keluarga kemudian meminta anak untuk mengurutkan gambar anggota keluarga dari kecil ke besar.
6. Guru memperlihatkan cara meronce dengan pola dua-dua dengan menggunakan pipet “Membuat kalung untuk Ibu”. Kemudian meminta anak untuk meronce dengan pola tersebut.
7. Kegiatan Akhir
8. Mempraktekkan sikap berdo’a sesuai dengan keyakinannya.
9. Bercakap-cakap tentang anak pintar misalnya anak pintar tidak terlambat datang ke sekolah.
10. Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir agar anak mampu mengingat apa yang telah mereka lakukan hari ini.
11. Menyanyikan lagu anak-anak, berdo’a dan salam.

Sebelum pulang guru membimbing anak untuk berdo’a sesudah melakukan kegiatan kemudian mengajak anak memberi salam dan menjawab salam tanda pembelajaran sudah selesai.

1. **Observasi atau Pengamatan Siklus I Pertemuan I**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Siklus I pertemuan I pada hari Senin 17 September 2012 dengan anak didik kelompok B3 yang berjumlah 15 orang anak. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru
2. Guru menyiapkan perlengkapan

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyiapkan perlengkapan pada pertemuan I dikategorikan tidak karena persiapannya kurang lengkap yaitu 2 buah boneka tangan, meja dan karton sebagai panggung, kain sebagai layar.

1. Guru mengatur tempat duduk anak

Berdasarkan hasil observasi, guru mengatur tempat duduk anak dikategorikan tidak karena guru hanya mengatur sebagian anak sehingga anak yang lain merasa tidak nyaman dalam menyimak cerita dengan jelas.

1. Guru mengemukakan kalimat prolog sebelum adegan cerita dimulai

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru mengemukakan kalimat prolog pada pertemuan I dikategorikan tidak karena guru tidak mengemukakan kalimat prolog dengan jelas sehingga beberapa anak tidak paham dengan alur cerita yang disandiwarakan.

1. Guru mengenalkan tokoh boneka satu demi satu

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru mengenalkan tokoh boneka satu demi satu pada pertemuan I dikategorikan tidak karena masing-masing boneka tidak diperkenalkan oleh guru sehingga anak tidak mengetahui dan mengenal karakter boneka yang sedang bersandiwara.

1. Guru memulai adegan demi adegan yang diperankan oleh boneka secara bergantian

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memulai adegan demi adegan yang diperankan oleh boneka secara bergantian pada pertemuan I dikategorikan tidak karena guru beradegan hanya sebagian dari cerita.

1. Setelah adegan cerita selesai guru mengajukan pertanyaan tentang judul cerita

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru mengajukan pertanyaan tentang judul cerita pada pertemuan I dikategorikan ya karena guru mengajukan pertanyaan pada semua anak.

1. Guru menyimpulkan isi cerita

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyimpulkan isi cerita pada pertemuan I dikategorikan tidak karena guru hanya bercerita tanpa memberi kesimpulan pada isi cerita sehingga anak kurang memahami isi cerita.

1. Guru meminta anak menceritakan kembali isi cerita

Berdasarkan hasil observasi, guru meminta anak menceritakan kembali isi cerita pada pertemuan I dikategorikan ya karena guru memberi kesempatan kepada semua anak untuk menceritakan kembali isi cerita secara urut.

1. Hasil Observasi Aktivitas Anak
2. Guru meminta anak menjawab pertanyaan tentang isi cerita. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 4 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak mampu menjawab pertanyaan tentang isi cerita “Hari Ulang Tahun Ibu” tanpa bantuan guru. Ada 5 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak mampu menjawab pertanyaan tentang isi cerita “Hari Ulang Tahun Ibu” dengan bantuan guru. Dan ada 6 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak tidak mampu menjawab pertanyaan tentang isi cerita “Hari Ulang Tahun Ibu” meskipun dengan bantuan guru.

Pada siklus I pertemuan II yaitu hari Rabu tanggal 19 September 2012, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal
2. Salam dan berdo’a

Di dalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak memberi salam dan membalas salam, mengucapkan do’a sebelum belajar serta menyanyikan lagu anak-anak.

1. Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan fisik motorik kasar dengan memantulkan bola voly diam di tempat.
2. Sebelum kegiatan sandiwara boneka dimulai, guru menyiapkan segala perlengkapan yaitu 2 buah boneka tangan, meja dan karton sebagai panggung, kain sebagai layar. Kemudian guru mengatur tempat duduk anak dimana anak duduk melantai dengan beralas karpet menghadap ke panggung agar anak dapat melihat kegiatan sandiwara boneka serta dapat menyimak isi cerita dengan baik. Setelah itu guru mengenalkan tokoh boneka satu demi satu kepada anak. Boneka laki-laki bernama Adi, boneka perempuan bernama Ani. Sebelum adegan cerita dimulai yang disesuaikan dengan tema “Lingkungan” dan sub tema “Keluargaku”, guru mengemukakan kalimat prolog (pendahuluan) : “Pukul lima pagi”. Masih sunyi dalam rumah. Ani terbangun dari tidurnya. “Hari ulang tahun Ibu” pikirnya. Cepat ia pergi ke kamar adiknya untuk membangunkannya. Setelah mengemukakan kalimat prolog, barulah guru memulai adegan demi adegan yang diperankan boneka secara bergantian. Ketika cerita selesai, guru lalu mengajukan pertanyaan tentang seputar cerita yaitu tentang judul cerita. Kemudian guru memberi kesimpulan mengenai isi cerita yang berjudul “Hari Ulang Tahun Ibu” secara singkat dan jelas. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, ketika cerita selesai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita sandiwara boneka yang berjudul “Hari ulang tahun Ibu” secara urut. Setelah selesai guru menutup cerita dengan nyanyian.
3. Kegiatan Inti
4. Guru meminta anak mengurutkan bilangan 1-5 dengan menggunakan gambar anggota keluarga, terlebih dahulu guru membimbing anak dalam kegiatan tersebut.
5. Guru memperlihatkan gambar Maze, kemudian meminta anak mengerjakan maze “Ibu pergi ke pasar” dengan menggunakan krayon. Kedua kegiatan tersebut di atas mengacu pada lembar kegiatan siswa (LKS).
6. Guru menyiapkan kepingan geometri (segitiga, segiempat, lingkaran) yang terbuat dari kertas serta lem, kemudian memperlihatkan cara membuat orang dari kepingan bentuk geometri. Selanjutnya guru meminta anak untuk melakukannya.
7. Kegiatan Akhir
8. Latihan mengucapkan do’a untuk kedua orang tua.
9. Melakukan peraga langsung menampakkan wajah ceria bila diberi sesuatu oleh Ayah atau Ibu.
10. Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari ini.
11. Bernyanyi, berdo’a dan salam.
12. **Observasi atau Pengamatan Siklus I Pertemuan II**

Pada tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauhmana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Siklus I pertemuan II pada hari Rabu tanggal 19 September 2012 dengan anak didik kelompok B3 yang berjumlah 15 orang anak. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru
2. Guru menyiapkan perlengkapan

Berdasarkan hasil observasi, guru menyiapkan perlengkapan pada pertemuan II dikategorikan tidak karena segala perlengkapan dalam kegiatan sandiwara boneka belum lengkap yaitu meja dan karton sebagai panggung dan kain sebagai layar.

1. Guru mengatur tempat duduk anak

Berdasarkan hasil observasi, guru mengatur tempat duduk anak pada pertemuan II dikategorikan tidak karena guru tidak mengatur tempat duduk anak sehingga anak tidak merasa nyaman dan tidak dapat melihat dan menyimak kegiatan sandiwara boneka dengan baik.

1. Guru mengemukakan kalimat prolog sebelum adegan cerita dimulai

Berdasarkan hasil observasi, guru mengemukakan kalimat prolog sebelum adegan cerita dimulai pada pertemuan II dikategorikan tidak karena kalimat prolog yang dikemukakan kurang jelas sehingga anak kurang paham akan cerita yang disandiwarakan.

1. Guru mengenalkan tokoh boneka satu demi satu

Berdasarkan hasil observasi, guru mengenalkan tokoh boneka satu demi satu pada pertemuan II dikategorikan ya karena kedua boneka tangan tersebut dikenalkan oleh guru (Adi dan Ani).

1. Guru memulai adegan demi adegan yang diperankan oleh boneka secara bergantian

Berdasarkan hasil observasi, guru memulai adegan demi adegan yang diperankan oleh boneka secara bergantian pada pertemuan II dikategorikan tidak karena guru beradegan hanya sebagian dari cerita yang disandiwarakan.

1. Guru mengajukan pertanyaan seputar cerita

Berdasarkan hasil observasi, guru mengajukan pertanyaan seputar cerita pada pertemuan II dikategorikan ya karena guru mengajukan pertanyaan seputar cerita pada semua anak.

1. Guru menyimpulkan isi cerita

Berdasarkan hasil observasi, guru menyimpulkan isi cerita pada pertemuan II dikategorikan tidak karena guru hanya bercerita tanpa memberi kesimpulan pada isi cerita.

1. Guru meminta anak menceritakan kembali isi cerita

Berdasarkan hasil observasi, guru menceritakan kembali isi cerita pada pertemuan II dikategorikan ya karena guru memberi kesempatan kepada semua anak untuk menceritakan kembali isi cerita secara urut.

1. Hasil Observasi Aktivitas Anak
2. Guru meminta anak menceritakan kembali isi cerita secara urut. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 5 anak didik dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak mampu menceritakan kembali isi cerita “Hari Ulang Tahun Ibu” secara urut tanpa bantuan guru. Ada 6 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat anak mampu menceritakan kembali isi cerita “Hari Ulang Tahun Ibu” secara urut dengan bantuan guru. Dan ada 4 anak yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat anak tidak mampu menceritakan kembali isi cerita “Hari Ulang Tahun Ibu”secara urut meskipun dengan bantuan guru.
3. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) anak diperoleh dari siklus I pertemuan I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan: Pembelajaran kurang baik karena kurangnya antisipasi terhadap segala hal yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran seperti beberapa anak kurang konsentrasi dalam menyimak cerita.
2. Pelaksanaan: Guru tidak mengatur ruangan belajar, beberapa permasalahan terjadi di lapangan seperti; guru tidak menghafal naskah cerita konsentrasi guru terbagi antara alur cerita serta karakter boneka tangan. Hal ini yang membuat kurang menariknya alur cerita bagi anak.
3. Observasi: Pengamatan dalam penelitian masih sangat sulit dilakukan dengan baik karena antara anak dan guru belum dapat melakukan kegiatan dengan baik.
4. **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**
5. **Tahap Perencanaan Siklus II**

Aktivitas yang dilakukan sama dengan siklus I yaitu guru dan peneliti membuat rencana kegiatan harian (RKH) dengan tema “Lingkungan” dan sub tema “Rumahku”,kemudian menentukan indikator yang hendak dicapai dan membuat lembar observasi untuk guru dan anak.

1. **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II**

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 24 September 2012 dan pertemuan II pada hari Kamis, 27 September 2012. Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti bertindak sebagai observer.

1. Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan siklus II pertemuan I pada hari Senin, 24 September 2012 sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
2. Salam dan berdo’a

Di dalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak memberi salam dan membalas salam, mengucapkan do’a sebelum belajar serta menyanyikan lagu anak-anak.

1. Guru mengajak anak untuk bermain hula hup. Kegiatan hula hup adalah bermain dengan menggunakan gelang besar yang diputar di pinggang untuk melatih motorik kasar anak.
2. Guru mengajak anak untuk menghafal do’a masuk rumah dengan mengikuti guru.
3. Kegiatan Inti
4. Guru meminta anak untuk menyusun puzzle gambar rumah.
5. Guru menirukan menulis kata rumah di papan tulis kemudian meminta anak meniru menulisnya di buku tulis.
6. Guru menyiapkan kepingan geometri dan mengajak anak bermain membuat rumah dari kepingan geometri tersebut.
7. Kegiatan Akhir
8. Sebelum kegiatan sandiwra boneka yang berjudul “Rumahku” terlebih dahulu guru menyiapkan perlengkapan yaitu 2 buah boneka tangan, meja dan karton sebagai panggung, kain sebagai layar. Kemudian guru mengatur tempat duduk anak dimana anak duduk melantai dengan beralas karpet menghadap ke panggung. Lalu guru mengenalkan tokoh boneka satu demi satu (Nina dan Nono). Sebelum adegan cerita yang disesuaikan dengan tema “Keluarga” dan sub tema “Rumahku”, terlebih dahulu guru mengemukakan kalimat prolog: “Hari ini Nina dan Nono ingin berkenalan dan bercakap-cakap”. Setelah itu barulah guru memulai adegan demi adegan yang diperankan oleh boneka secar bergantian. Sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, ketika cerita selesai guru mengajukan pertanyaan tentang isi cerita yaitu tanya jawab tentang isi cerita dalam kegiatan sandiwara boneka, misalnya “Tanya jawab tentang bagian-bagian rumah”.Kemudian guru memberi kesimpulan mengenai isi cerita yang berjudul “Rumahku” secara singkat dan jelas lalu guru meminta kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita secara urut. Setelah cerita selesai guru menutupnya dengan nyanyian.
9. Guru mengajak anak untuk terbiasa mengucapkan salam bila masuk rumah.
10. Guru melakukan tanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir agar anak mampu mengingat apa yang telah mereka lakukan hari ini.
11. Menyanyikan lagu anak-anak, berdo’a dan salam.

Sebelum pulang guru membimbing anak untuk berdo’a sesudah melakukan kegiatan kemudian mengajak anak memberi salam dan menjawab salam tanda pembelajaran sudah selesai.

1. **Observasi atau Pengamatan Siklus II Pertemuan I**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Siklus II pertemuan I pada hari Senin 24 September 2012 dengan anak didik kelompok B3 yang berjumlah 15 orang anak. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. Hasil Obsevasi Aktivitas Guru
2. Guru menyiapkan perlengkapan

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyiapkan perlengkapan pada pertemuan I dikategorikan ya karena segala perlengkapan sudah dipersiapkan yaitu 2 buah boneka tangan meja dan karton sebagai panggung, kain sebagai layar.

1. Guru mengatur tempat duduk anak

Berdasarkan hasil observasi, guru mengatur tempat duduk anak dikategorikan ya karena guru telah mengatur tempat duduk anak sehingga anak merasa nyaman dan dapat melihat serta menyimak kegiatan sandiwara boneka dengan baik.

1. Guru mengemukakan kalimat prolog sebelum adegan cerita dimulai

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru mengemukakan kalimat prolog pada pertemuan I dikategorikan ya karena guru mengemukakan kalimat prolog dengan jelas sehingga anak paham dengan alur cerita yang disandiwarakan.

1. Guru mengenalkan tokoh boneka satu demi satu

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memperkenalkan tokoh boneka satu demi satu pada pertemuan I dikategorikan ya karena kedua boneka tangan tersebut dikenalkan oleh guru.

1. Guru memulai adegan demi adegan yang diperankan oleh boneka secara bergantian

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memulai adegan demi adegan yang diperankan oleh boneka secara bergantian pada pertemuan I dikategorikan ya karena guru beradegan secara keseluruhan dari isi cerita yang disandiwarakan.

1. Setelah adegan cerita selesai guru mengajukan pertanyaan tentang judul cerita

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru mengajukan pertanyaan tentang judul cerita pada pertemuan I dikategorikan ya karena guru mengajukan pertanyaan pada semua anak.

1. Guru menyimpulkan isi cerita

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyimpulkan isi cerita pada pertemuan I dikategorikan tidak karena guru hanya bercerita tanpa memberi kesimpulan pada isi cerita sehingga anak kurang memahami isi cerita.

1. Guru meminta anak menceritakan kembali isi cerita

Berdasarkan hasil observasi, guru meminta anak menceritakan kembali isi cerita pada pertemuan I dikategorikan ya karena guru memberi kesempatan kepada semua anak untuk menceritakan kembali isi cerita secara urut.

1. Hasil Observasi Aktivitas Anak
2. Guru meminta anak menjawab pertanyaan tentang isi cerita. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 9 anak yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak mampu menjawab pertanyaan tentang isi cerita “Rumahku” yaitu: tanya jawab tentang bagian-bagian rumah tanpa bantuan guru. Ada 6 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak mampu menjawab pertanyaan tentang isi cerita “Rumahku” yaitu: tanya jawab tentang bagian-bagian rumah dengan bimbingan guru. Dan tidak ada anak didik yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak mampu menjawab pertanyaan tentang isi cerita “Rumahku” yaitu: tanya jawab tentang bagian-bagian rumah tanpa bimbingan guru.
3. Siklus II Pertemuan II

Pada siklus II pertemuan II yaitu hari Kamis tanggal 27 September 2012, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
2. Salam dan berdo’a

Di dalam kelas sebelum kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak memberi salam dan membalas salam, mengucapkan do’a sebelum belajar serta menyanyikan lagu anak-anak.

1. Guru mengajak anak menangkap kantong biji yang berisi biji jagung yang dilemparkan oleh teman. Kegiatan ini untuk melatih kemampuan koordinasi anak dalam mengatur jarak lempar dan kemampuan motorik untuk menangkap benda.
2. Sebelum kegiatan sandiwara boneka yang berjudul “Rumahku” dimulai, guru menyiapkan segala perlengkapan yaitu 2 buah boneka tangan, meja dan karton sebagai panggung, kain sebagai layar. Kemudian guru mengatur tempat duduk anak dimana anak duduk melantai dengan beralas karpet menghadap ke panggung agar anak dapat melihat kegiatan sandiwara boneka serta dapat menyimak isi cerita dengan baik. Setelah itu guru mengenalkan tokoh boneka satu demi satu kepada anak. Boneka laki-laki bernama Nono, boneka perempuan bernama Nina. Sebelum adegan cerita dimulai yang disesuaikan dengan tema “Lingkungan” dan sub tema “Rumahku”, guru mengemukakan kalimat prolog (pendahuluan): “Hari ini Nina dan Nono ingin berkenalan dan bercakap-cakap”. Setelah mengemukakan kalimat prolog, barulah guru memulai adegan demi adegan yang diperankan boneka secara bergantian. Ketika cerita selesai, guru lalu mengajukan pertanyaan tentang seputar cerita yaitu tentang judul cerita. Kemudian guru memberi kesimpulan mengenai isi cerita yang berjudul “Rumahku” secara singkat dan jelas. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, ketika cerita selesai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi cerita sandiwara boneka yang berjudul “Rumahku” secara urut. Setelah selesai guru menutup cerita dengan nyanyian.
3. Kegiatan Inti
4. Guru menyiapkan beberapa kubus (terdiri dari 4-8 kubus) kemudian meminta anak bermain membuat bentuk rumah dengan menggunakan kubus.
5. Guru memperlihatkan angka 1-5 dengan menggunakan kartu angka dan meminta anak untuk menulis angka 1-5 dibuku tulis.
6. Guru menunjukkan gambar rumah lalu menjelaskan cara mewarnai gambar tersebut dengan menggunkan krayon dengan benar.
7. Kegiatan Akhir
8. Guru mengajak anak menyanyikan lagu “Tuhanku ada satu”, kegiatan ini untuk memberikan pemahaman religi pada anak bahwa Tuhan itu hanya satu.
9. Guru mengajak anak terbiasa mengerjakan tugas secara berkelompok.
10. Guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang kegiatan hari ini.
11. Bernyanyi, berdo’a dan salam.
12. **Observasi atau Pengamatan Siklus II Pertemuan II**

Pada tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Siklus II pertemuan II pada hari Kamis tanggal 27 September 2012 dengan anak didik kelompok B3 yang berjumlah 15 orang anak. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru
2. Guru menyiapkan perlengkapan

Berdasarkan hasil observasi, guru menyiapkan perlengkapan pada pertemuan II dikategorikan ya karena segala perlengkapan dalam kegiatan sandiwara boneka sudah lengkap yaitu 2 buah boneka tangan (Nina dan Nono), meja dan karton sebagai panggung dan kain sebagai layar.

1. Guru mengatur tempat duduk anak

Berdasarkan hasil observasi, guru mengatur tempat duduk anak pada pertemuan II dikategorikan ya karena guru telah mengatur tempat duduk anak sehingga anak merasa nyaman dan dapat melihat dan menyimak kegiatan sandiwara boneka dengan baik.

1. Guru mengemukakan kalimat prolog sebelum adegan cerita dimulai

Berdasarkan hasil observasi, guru mengemukakan kalimat prolog sebelum adegan cerita dimulai pada pertemuan II dikategorikan ya karena kalimat prolog yang dikemukakan jelas sehingga anak paham akan cerita yang disandiwarakan.

1. Guru mengenalkan tokoh boneka satu demi satu

Berdasarkan hasil observasi, guru mengenalkan tokoh boneka satu demi satu pada pertemuan II dikategorikan ya karena kedua boneka tangan tersebut dikenalkan oleh guru (Nina dan Nono).

1. Guru memulai adegan demi adegan yang diperankan oleh boneka secara bergantian

Berdasarkan hasil observasi, guru memulai adegan demi adegan yang diperankan oleh boneka secara bergantian pada pertemuan II dikategorikan ya karena guru beradegan secara keseluruhan dari isi cerita yang disandiwarakan.

1. Guru mengajukan pertanyaan seputar cerita

Berdasarkan hasil observasi, guru mengajukan pertanyaan seputar cerita pada pertemuan II dikategorikan ya karena guru mengajukan pertanyaan seputar cerita pada semua anak.

1. Guru menyimpulkan isi cerita

Berdasarkan hasil observasi, guru menyimpulkan isi cerita pada pertemuan II dikategorikan ya karena setelah cerita selesai guru kemudian menyimpulkan isi cerita dengan jelas.

1. Guru meminta anak menceritakan kembali isi cerita

Berdasarkan hasil observasi, guru menceritakan kembali isi cerita pada pertemuan II dikategorikan ya karena guru memberi kesempatan kepada semua anak untuk menceritakan kembali isi cerita secara urut.

1. Hasil Observasi Aktivitas Anak
2. Guru meminta anak menceritakan kembali isi cerita secara urut. Diperoleh hasil bahwa dari 15 anak didik yang diteliti ada 12 anak didik dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa anak mampu menceritakan kembali isi cerita “Rumahku” secara urut tanpa bantuan guru. Ada 3 anak dikategorikan √ (cukup), hal ini terlihat bahwa anak mampu menceritakan kembali isi cerita “Rumahku” secara urut dengan bimbingan guru. Dan tidak ada anak didik yang dikategorikan ○ (kurang), hal ini terlihat bahwa anak mampu menceritakan kembali isi cerita “Rumahku” secara urut tanpa bimbingan guru.
3. **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pada proses mengajar guru dan belajar anak dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru rata-rata baik dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan yaitu :

1. Adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar anak dimana pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru dalam kategori kurang. Kemudian pada siklus II aktivitas mengajar guru dalam kategori baik.
2. Semua anak mampu memahami isi cerita dalam kegiatan sandiwara boneka tersebut sehingga anak mampu menjawab pertanyaan tentang isi cerita, serta anak mampu menceritakan kembali cerita secara urut.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa pada siklus I pertemuan I dan II, masih banyak ditemukan anak yang kemampuan bahasa reseptifnya kurang, apabila ditanya tidak dapat menjawab. Hal ini disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung anak hanya asyik bercerita dan bermain dengan temannya, sehingga anak tidak fokus dalam mengikuti kegiatan sandiwara boneka. Hal ini dikarenakan guru kurang menarik perhatian anak sehingga perlu persiapan yang lebih baik sebelum memulai kegiatan pembelajaran.Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siklus I pertemuan I dan II dapat dikatakan bahwa kemampuan bahasa reseptif anak belum berkembang, hal ini terlihat masih banyak anak yang masuk kategori ○ (kurang).

Pada siklus II pertemuan I, anak sudah mulai aktif dalam kegiatan sandiwara boneka. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sudah tidak ada lagi anak masuk kategori ○ (kurang). Dan siklus II pertemuan II merupakan pertemuan terakhir untuk melihat hasil akhir dari pelaksanaan tindakan. Pertemuan ini merupakan penguatan dari pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ini peneliti dengan matang mempersiapkan segala hal sebelum kegiatan sandiwara boneka dimulai. Dan hasil yang terlihat yaitu kemampuan bahasa reseptif anak sudah meningkat.

1. **Pembahasan**

Kegiatan pembelajaran melalui sandiwara boneka dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus dan pada tiap siklusnya dilakukan pertemuan tindakan sebanyak 2 kali. Penelitian tindakan ini dilakukan dengan memberikan interfensi perilaku dalam hal ini pembelajaran melalui kegiatan sandiwara boneka, yang diharapkan akan membentuk peningkatan kemampuan anak didik. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perubahan kemampuan anak kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal.

Untuk perkembangan kemampuan bahasa reseptif anak didik dilakukan melalui penilaian indikator perkembangan kemampuan bahasa reseptif, yaitu menjawab pertanyaan tentang isi cerita serta mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara urut.

Pada dua pertemuan siklus I kemampuan bahasa reseptif pada anak belum menunjukkan perkembangan yang cukup berarti. Hal ini dikarenakan adanya beberapa hambatan yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan rancangan dan langkah-langkah pembelajaran. Pada siklus II segala hambatan dapat diminimalisir dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak.

Metode pembelajaran melalui kegiatan sandiwara boneka dianggap dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak. Dalam teknik pelaksanaanya, guru mengajak anak untuk menjawab pertanyaan tentang isi cerita serta menceritakan isi cerita secara urut. Apabila anak mendengarkan dan menyimak cerita yang diperagakan oleh guru maka anak akan mampu melakukan tugas yang diberikan oleh guru seperti menjawab pertanyaan tentang isi cerita serta mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara urut. Hal tersebut dikarenakan anak mengerti dan memahami isi cerita. Seperti yang diungkapkan oleh Dhieni (2008: 3.20) bahwa, “anak yang memiliki banyak pemahaman dan pengalaman dalam hal menyimak secara langsung memiliki kemampuan memahami informasi secara lebih efektif dibandingkan dengan anak yang memiliki keterbatasan pengalaman.

Maka jelaslah bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan sandiwara boneka dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak didik kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sandiwara boneka meliputi: menyiapkan perlengkapan, mengatur tempat duduk anak, mengemukakan kalimat prolog sebelum adegan cerita dimulai, mengenalkan tokoh boneka satu demi satu, memulai adegan demi adegan yang diperankan oleh boneka secara bergantian, mengajukan pertanyaan seputar cerita, memberi kesimpulan, serta menutup cerita dengan nyanyian yang menggambarkan isi cerita dapat memberikan hasil yang positif dalam hal meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak meliputi: menjawab pertanyaan tentang isi cerita, serta mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara urut di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan bahasa reseptif pada anak setelah dilakukan penelitian tindakan dengan menggunakan kegiatan sandiwara boneka. Pada siklus I tidak semua anak mampu melaksanakan semua jenis indikator perkembangan kemampuan dengan baik. Dan pada siklus II sebagaian besar anak sudah mampu melakukannya dengan baik.

61

1. **Saran**

Berdasarkan apa yang telah disampaikan maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

* + 1. Kepada Guru Taman Kanak-kanak agar sering-sering menggunakan kegiatan sandiwara boneka dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak di Taman Kanak-kanak.
		2. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasaran dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak di Taman Kanak-kanak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Rasyid.2011. *Boneka Sebagai Media Pembelajaran*. Online: <http://al-rasyid.blog.undip.ac.id/tag/boneka-sebagai-media-pembelajaran/>. Diakses: 17 April 2012.

Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Dhieni, Nurbiana.dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Depdikbud. 1995. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak (Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB)*. Jakarta. Depdikbud.

Depdiknas. 2009. *Peraturan Mentri No. 58. Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.

Fung.2003. Pedoman *Guru Bidang Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Depdikbud.

Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembanga Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hurlock, Elizabeth, B. 1978. *Perkembangan Anak.* Jilid 1.Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa dan Muhlichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.

Hildayani, Rini. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Indriyani, N. Widian. 2008. *Panduan Praktis Mendidikan Anak Cerdas Intelektual dan Emosional.*Yogyakarta: Logung Pustaka.

Malpalenisatriana**.**2011*. PengaruhPenggunaanMetodeBerceritaDenganGambarDalamMeningkatkanKemampuanMembaca Dini.* Online.[http://malpalenisat-riana.wordpress.com/2009/11/28/pengaruh-penggunaan-metode-bercerita-dengan-gambar-dalam-meningkatkan-kemampuan-membaca-dini/](http://malpalenisatriana.wordpress.com/2009/11/28/pengaruh-penggunaan-metode-bercerita-dengan-gambar-dalam-meningkatkan-kemampuan-membaca-dini/). Diakses 21 Mei 2012.

Moeslihatoen.2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.*Jakarta:Rineka Cipta.

63

Montolalu, B. E. F. dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Mustakim 2005.*Metode Pengembangan Motorik dan Bahasa di TK*. Makassar: FIP Universitas Negeri Makassar.

Pusponegora. 1997. *Apakah Perkembangan Anak Anda Normal? Dalam Simposium Autisme: Gangguan Perkembangan Pada Anak*. Jakarta: Yayasan Autisme Indonesia

Sinring, A. dkk.2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.*Makassar.Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas.

Sujanto. 1992. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.

Syamsul B. Thalib 2004. *Psikologi Perkembangan*. Makassar: State University of Makassar Press.

Warta,W, 2010.*Pengertian Boneka Adalah Tiruan Dari Bentuk Manusia*. Online: <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/pengertian-boneka-adalah-tiruan-dari-bentuk-manusia/>. Diakses 18 April 2012.